

BAB1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat. Harga cabai merah sangat fluktuatif karena keadaan pasar cabai merah di pengaruhi oleh jumlah cabai merah yang tersedia di pasar, jika cabai merah sedang melimpah maka harganya akan murah dan ketika stok di pasar sedikit, harga cabai merah sangat tinggi (Prayitno dkk, 2013).

Cabai merah merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan volume kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan kemajuan teknologi. Pada tahun 2002-2013 penggunaan cabai untuk bahan makanan cenderung meningkat, yaitu dari 654 ribu ton pada tahun 2002 menjadi 1,76 juta ton pada tahun 2013 atau meningkat 11,14% per tahun (PDSIP, 2015). Produktivitas cabai besar nasional tahun 2015 sebesar 8,65 ton/ha, produktivitas tersebut menurun pada tahun 2016 sebesar 8,47 ton/ha, dan pada tahun 2017 produktivitas sebesar 8,46 ton/ha (BPS DJH, 2017).

Penggunaan pupuk Kalium berguna mengatur keseimbangan ion-ion dalam sel, yang berfungsi dalam pengaturan berbagai mekanisme metabolisme seperti fotosintesis, metabolisme karbohidrat dan translokasinya, sintetik protein berperan dalam proses respirasi dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit (Hilman & Noordiyati, 1988).

Hasil penelitian Nuraini dkk (2013) pemberian KNO₃ pada tanaman cabai dengan konsentrasi 2 g/l - 4 g/l dapat meningkatkan pola pertumbuhan tanaman cabai pada fase generatif (jumlah bunga dan panjang buah) dan dapat meningkatkan hasil produksi (jumlah buah dan bobot buah panen) dari tanaman cabai.

Tumbuhan membutuhkan N dalam proses fotosintesis, pertumbuhan, dan reproduksi (Gurevitch et al, 2006). Hadisuwito (2012) menyebutkan bahwa unsur P berperan sebagai sumber energi dan K berperan dalam pembentukan antibodi

tanaman melawan penyakit. Sutanto (2002) menyatakan bahwa urin sapi mengandung unsur hara N, P, dan K. Desiana dkk (2013) menyebutkan bahwa urin sapi mengandung N sebanyak 0,58%, P sebesar 126 ppm, dan K sebesar 0,94 me/100 gram. Pupuk organik cair dari urin sapi merupakan pupuk yang berbentuk cair tidak padat yang mudah sekali larut pada tanah dan membawa unsur-unsur penting guna kesuburan tanah (Sutanto, 2002), karena baunya yang khas dari POC urin sapi juga dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman, sehingga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman (Susilorini dkk, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan KNO₃ dan POC urin sapi membantu pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pupuk KNO₃ dan POC urin sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani budidaya cabai merah dengan penggunaan pupuk KNO₃ dan POC urin sapi.

1.4 Manfaat

1. Memberi ilmu pengetahuan kepada petani terhadap pentingnya penggunaan KNO₃ dan POC urin sapi.
2. Memberi informasi kelayakan usaha tani budidaya cabai merah dengan penggunaan KNO₃ dan POC urin sapi.